

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan upaya secara sadar dalam membimbing, mengembangkan dan membentuk kompetensi yang ada dalam diri setiap peserta didik. Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungan dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara kuat dalam kehidupan.<sup>1</sup> Pendidikan mencakup banyak aspek mulai dari aspek intelektual, ketrampilan, sosial, moral, hingga aspek religius. Implementasi pendidikan dimaksudkan untuk menyiapkan peserta didik agar mampu menjalankan interaksi sosial di kehidupan sehari-hari dan sebagai bekal mereka di kehidupan masa mendatang.

Undang-Undang No.20 Tahun 2003 Pasal 3 mengenai Sistem Pendidikan Nasional, bahwasanya pendidikan berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik, agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu,

---

<sup>1</sup> Oemar Hamalik dalam Rahmat Hidayat, dan Abdillah , *Ilmu Pendidikan Teori, Konsep dan Aplikasinya* ( Medan: LPPPI,2019) hal. 24

cakap kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>2</sup>

Secara umum pendidikan mempunyai peran yang penting dalam mempersiapkan masa depan bangsa dan negara. Pendidikan menjadi bekal bagi para peserta didik dalam mempersiapkan diri untuk masa depan. Dengan menciptakan pendidikan yang berkualitas akan menghasilkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas pula. Hal ini tentunya akan menjadi aset yang berharga bagi bangsa dan negara. Salah satu perangkat yang digunakan untuk menunjang pembelajaran adalah media. Media menunjang proses pembelajaran terjadi secara efektif. Kesalahan dalam pemilihan media pembelajaran mengakibatkan proses pembelajaran menjadi kurang menarik, menurunkan motivasi belajar, peserta didik kurang memahami materi dan bahkan dapat menyebabkan terjadi kesalahpahaman pesan yang ditangkap oleh peserta didik.

Media pembelajaran diperlukan dalam kegiatan proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran sering kali terjadi perbedaan pemahaman yang disampaikan oleh guru kepada peserta didik. Bahan ajar yang disampaikan guru terkadang tidak dapat langsung diterima oleh peserta didik. Media pembelajaran sendiri adalah segala sesuatu yang digunakan sebagai perantara atau penghubung dari pemberi informasi yaitu guru kepada penerima informasi atau siswa yang bertujuan untuk menstimulus para siswa agar

---

<sup>2</sup> Undang-undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

termotivasi serta bisa mengikuti proses pembelajaran secara utuh dan bermakna.<sup>3</sup>. Dalam proses pembelajaran media berperan sebagai perantara dalam memudahkan komunikasi antara pendidik dan peserta didik. Selain itu penggunaan media dapat memotivasi peserta didik untuk belajar. Media pembelajaran juga dapat meningkatkan daya imajinasi siswa karena daya stimulusnya yang tinggi sehingga keterampilan siswa lebih berkembang.<sup>4</sup> Penggunaan media yang kurang tepat mengakibatkan kurang efektifnya pembelajaran sehingga maksud dari informasi yang disampaikan tidak dapat ditangkap dengan baik. Sehingga pemilihan media yang tepat dalam proses pembelajaran perlu diperhatikan agar pembelajaran dapat berlangsung dengan efektif.

Pembelajaran IPA atau sains merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan sejak jenjang pendidikan dasar. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta–fakta, konsep–konsep atau prinsip saja, tetapi juga merupakan suatu proses penemuan.<sup>5</sup> Pembelajaran IPA dalam sekolah dasar mempelajari mengenai konsep dasar yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih

---

<sup>3</sup> Muhammad Hasan et al., *Media Pembelajaran*, (Medan:Tahta Media Group, 2021) hal. 29

<sup>4</sup> *Ibid.* hal. 38

<sup>5</sup> Farida Nur Kumala, *Pembelajaran IPA Sekolah Dasar*, (Malang: Ediiide Infografika, 2016) hal. 4

lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari.<sup>6</sup> Proses pembelajaran IPA memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah.

Topik pencemaran lingkungan dalam pembelajaran IPA menjadi sebuah topik yang diajarkan dalam pembelajaran IPA. Pencemaran akibat industri dan sampah dari bahan sintesis merupakan permasalahan yang serius bagi lingkungan hidup. Permasalahan lingkungan akibat limbah industri dan sampah plastik merupakan permasalahan yang mengancam kehidupan. Muatan pembelajaran mengenai pencemaran lingkungan perlu ditanamkan kepada peserta didik sejak jenjang pendidikan dasar. Pembelajaran dengan muatan pencemaran lingkungan bertujuan agar peserta didik sebagai generasi muda dapat melestarikan lingkungan hidup yang merupakan anugerah pemberian Tuhan kepada manusia. Peserta didik diharapkan mampu mengkritisi setiap kegiatan yang berdampak pada lingkungan.

Dalam proses pembelajaran peserta didik diharapkan dapat menguasai berbagai kompetensi yang relevan untuk kehidupan. Peserta didik sebagai generasi muda dituntut lebih kreatif, dan adaptif terhadap perkembangan teknologi yang ada. Upaya yang dilakukan untuk menghadapi tantangan perubahan zaman adalah dengan menguasai kompetensi yang diperlukan. Salah satu kompetensi yang perlu dikembangkan adalah *critical thinking*.

---

<sup>6</sup> A. A. I. A. R. Sudiatmika L. U. Ali, I. W. Suastra, "Pengelolaan Pembelajaran IPA Ditinjau Dari Hakikat Sains Pada SMP Di Kabupaten Lombok Timur," *Prisma Sains : Jurnal Pengkajian Ilmu dan Pembelajaran Matematika dan IPA IKIP Mataram* 6, no. 2 (2018): hal. 103

Proses pembelajaran pada umumnya mengacu pada penyampaian informasi dari pendidik kepada peserta didik. Padahal pada prosesnya informasi belum menjadi pengetahuan sampai pikiran manusia menganalisisnya, menerapkannya, mensintesisnya, mengevaluasinya dan mengintegrasikannya ke dalam kehidupan sehingga informasi dapat digunakan untuk tujuan produktif, yaitu membuat keputusan dan memecahkan masalah.<sup>7</sup> Dengan berpikir kritis peserta didik diharapkan mampu menghadapi berbagai permasalahan sosial dan sains dalam kehidupan. Dengan mengembangkan berpikir kritis terhadap peserta didik diharapkan mampu menciptakan sumber daya manusia yang kompeten serta adaptif terhadap berbagai perubahan.

Hasil belajar merupakan output yang diharapkan dari kegiatan pembelajaran. Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik adalah kemampuan untuk berpikir secara kritis. Kemampuan berpikir kritis merupakan kemampuan peserta didik untuk menganalisis berbagai informasi yang diterima dan mengaitkannya dengan informasi yang lain sehingga mampu memperoleh informasi yang akurat serta membantu dalam memecahkan masalah dari informasi yang diterima. Selaras dengan pernyataan Matindas dalam Zubaidah (2016) bahwasanya berpikir kritis adalah aktivitas mental yang dilakukan untuk mengevaluasi kebenaran sebuah pernyataan. Umumnya evaluasi berakhir dengan putusan untuk menerima,

---

<sup>7</sup> Siti Zubaidah, "Berfikir Kritis: Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Yang Dapat Dikembangkan Melalui Pembelajaran Sains," *Seminar Nasional Sains 2010 di Pascasarjana Surabaya* (2010) hal. 2

menyangkal, atau meragukan kebenaran pernyataan yang bersangkutan.<sup>8</sup> Pengembangan kemampuan berpikir kritis perlu dilakukan sejak peserta didik berada di jenjang pendidikan dasar. Kemampuan berpikir kritis peserta didik juga merupakan indikator kualitas pendidikan dalam suatu sistem pendidikan. dalam berpikir kritis peserta didik dituntut untuk dapat melakukan berbagai keterampilan seperti, menganalisis, mensintesis, memecahkan masalah, menyimpulkan serta mengevaluasi pemecahan masalah.

Model *problem based learning* merupakan model pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru dalam pembelajaran. Model *problem based learning* memberikan siswa permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari sehingga dapat membantu pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Model *Problem Based Learning* (PBL) adalah pembelajaran yang dimulai dengan masalah autentik (nyata) yang sesuai dengan materi pelajaran sehingga dapat melatih siswa untuk berpikir secara kritis dalam memecahkan suatu permasalahan, serta dapat memupuk keterampilan siswa dalam memecahkan suatu permasalahan.<sup>9</sup> Model pembelajaran *problem based learning* biasanya diterapkan pada masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Muatan-muatan materi yang digunakan dalam model ini biasanya disesuaikan dengan kehidupan nyata peserta didik sehingga proses pembelajaran yang diterima akan lebih efektif.

---

<sup>8</sup> *Ibid.* hal. 3

<sup>9</sup> Aisyah Nofziarni, et. all "Pengaruh Penggunaan Model Problem Based Learning (PBL) Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu* Vol. 3 No. 2 (2019) hal. 2017

Pengembangan media berbasis model *problem based learning* diharapkan dapat mempermudah komunikasi pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pengembangan media ini diharapkan mampu meningkatkan kompetensi peserta didik sehingga menciptakan lulusan yang unggul. Upaya pengembangan dalam mencapai lulusan yang unggul adalah dengan pengembangan media yang mampu membangkitkan minat belajar serta mempermudah peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Lembar kerja peserta didik (LKPD) merupakan salah satu alat bantu yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran. LKPD berisi materi dan juga berbagai soal untuk melatih berpikir kritis peserta didik secara mandiri.

Upaya Pengembangan LKPD model *Problem Based Learning* diharapkan mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik sehingga menciptakan sumber daya yang unggul. Pengembangan LKPD ini tentunya perlu mempertimbangkan berbagai aspek teknologi yang ada sehingga dalam implementasinya nanti akan sesuai dengan sasaran. Dalam pengembangan LKPD salah satunya adalah teknologi QR Code. Pengembangan LKPD yang menggunakan teknologi QR code ini diharapkan akan mempermudah peserta didik untuk mengakses informasi yang diberikan karena dapat merujuk langsung kepada informasi yang dituju.

Penelitian ini dilakukan berlokasi di MI Darul Huda Desa Pojok Kecamatan Ngantru, Kabupaten Tulungagung. Lokasi penelitian ini dipilih berdasarkan kriteria berupa kemudahan aksesibilitas terhadap responden yang relevan. Selain itu pemilihan lembaga ini juga karena ketersediaan

fasilitas serta sumber daya yang mendukung pelaksanaan penelitian yang efektif.

Berdasarkan Latar belakang tersebut maka diambil judul penelitian "Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis *Problem based learning* Pada Materi Pencemaran Lingkungan di MI Darul Huda Pojok Ngantru Tulungagung". Penulis akan melakukan pengembangan produk LKPD yang sesuai dengan kriteria dan prosedur pengembangan sehingga menghasilkan produk yang efektif serta berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

- a. Adanya perbedaan kemampuan kognitif pada setiap individu sehingga perlu media yang dapat mempermudah proses belajar peserta didik.
- b. Perlunya media yang dapat membantu peserta didik untuk berpikir kritis guna meningkatkan hasil belajarnya.
- c. Kurangnya kreativitas guru dalam penggunaan media pembelajaran IPAS.

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah disebutkan di atas, maka peneliti akan membatasi masalah pada:

- a. Penelitian ini terbatas pada pengembangan LKPD berbasis *problem based learning* menggunakan model ADDIE.
- b. Penelitian ini terbatas pada pengembangan LKPD IPAS materi pencemaran lingkungan.
- c. Penelitian ini terbatas pada peserta didik kelas V MI Darul Huda Pojok Ngantru Tulungagung.

#### **D. Rumusan Masalah**

Agar penelitian ini memiliki ruang lingkup yang jelas permasalahan yang dikaji akan dibatasi pada peserta didik kelas 5 di MI Darul Huda Pojok Ngantru Tulungagung. Lalu fokus kajian dirumuskan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- 1. Bagaimana pengembangan LKPD IPAS berbasis *problem based learning* materi pencemaran lingkungan kelas V MI Darul Huda Pojok Ngantru Tulungagung?
- 2. Bagaimana respon peserta didik terhadap pengembangan LKPD IPAS berbasis *problem based learning* materi pencemaran lingkungan kelas V MI Darul Huda Pojok Ngantru Tulungagung?
- 3. Bagaimana kelayakan dan kevalidan LKPD IPAS berbasis *problem based learning* materi pencemaran lingkungan kelas V MI Darul Huda Pojok Ngantru Tulungagung?

4. Bagaimana keefektifan pengembangan LKPD IPAS berbasis *problem based learning* materi pencemaran lingkungan terhadap hasil belajar peserta didik kelas V MI Darul Huda Pojok Ngantru Tulungagung?

#### **E. Tujuan Penelitian dan Pengembangan**

Berdasarkan Batasan dan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan pengembangan LKPD IPAS berbasis *problem based learning* materi pencemaran lingkungan kelas V MI Darul Huda Pojok Ngantru Tulungagung.
2. Untuk mendeskripsikan respon peserta didik terhadap pengembangan LKPD IPAS berbasis *problem based learning* materi pencemaran lingkungan kelas V MI Darul Huda Pojok Ngantru Tulungagung.
3. Untuk mendeskripsikan tingkat kelayakan dan kevalidan LKPD IPAS berbasis *problem based learning* materi pencemaran lingkungan kelas V MI Darul Huda Pojok Ngantru Tulungagung.
4. Untuk mendeskripsikan keefektifan penggunaan pengembangan LKPD IPAS berbasis *problem based learning* pada materi pencemaran lingkungan kelas V MI Darul Huda Pojok Ngantru Tulungagung?

## F. Spesifikasi Produk

Penelitian pengembangan ini menghasilkan LKPD IPAS berbasis *problem based learning* pada materi pencemaran lingkungan. Adapun rincian spesifikasi setiap rancangan produk adalah sebagai berikut:

### 1. Program yang digunakan untuk menghasilkan produk

Pembuatan produk LKPD ini memerlukan beberapa program atau aplikasi digital pendukung untuk menyusun dan membuat desain LKPD. LKPD IPAS Model *Problem Based Learning* ini dibuat menggunakan aplikasi seperti canva.

### 2. Penyajian dan isi

Sistematika penyajian LKPD ini secara umum berisi cover, pendahuluan, isi, dan penutup. Adapun rinciannya sebagai berikut.

#### a. Lembar Kerja Peserta Didik

- 1) Judul LKPD yang terdiri dari halaman cover depan.
- 2) Halaman Capaian dan Tujuan Pembelajaran
- 3) Petunjuk penggunaan LKPD
- 4) Kegiatan pembelajaran terdiri dari tujuan kegiatan, bacaan materi pada orientasi masalah, pertanyaan pemantik serta pertanyaan stimulus dalam setiap fase kegiatan pembelajaran model *Problem Based Learning*. Analisis masalah-masalah dalam kegiatan mengamati, mengidentifikasi serta merumuskan pemecahan masalah.
- 5) Glosarium yang berisi penjelasan kata-kata sulit.
- 6) Penutup berupa daftar pustaka.

## b. Tampilan

Secara umum tampilan LKPD ini meliputi ukuran font, penomoran, tata letak LKPD, penggunaan ilustrasi, serta pemilihan warna. Adapun secara rinci dijelaskan sebagai berikut:

### 1) Jenis dan ukuran font

Jenis dan ukuran font yang digunakan dalam LKPD ini menggunakan font yang sesuai, menarik serta mudah dibaca oleh peserta didik. LKPD ini menggunakan jenis font “Open Sans” ukuran 13 untuk isi, ukuran 16 untuk sub judul, ukuran 26 untuk judul kegiatan.

### 2) Tata letak dan penomoran

Bidang cetak bahan ajar menggunakan kertas A4 (210 x 297 mm). Tata letak judul menggunakan center (tengah). Untuk Sub Judul menggunakan *Align Text Left* (Rata kiri). Sedangkan untuk isi menggunakan *justify* (Rata kanan kiri) Margin yang digunakan atas (2,54 cm), margin bawah (2,54 cm), margin kanan (1,25 cm), margin kiri (3 cm). Penomoran halaman berada di pojok kanan bawah.

### 3) Penggunaan Ilustrasi

Penggunaan ilustrasi/ gambar serta pemilihan warna /gambar dimaksudkan untuk memudahkan pemahaman peserta didik terhadap materi, kegiatan dan permasalahan. Gambar disajikan serta pemilihan warna yang pas dapat menarik perhatian serta memudahkan peserta didik membaca dan memahami LKPD.

## **G. Manfaat Penelitian dan Pengembangan**

Berdasarkan Judul penelitian, latar belakang, rumusan masalah, dan tujuan penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Menambah pengetahuan dan wawasan dalam pemahaman pengembangan media dan instrumen pembelajaran yang bervariasi dalam meningkatkan kompetensi peserta didik.
- b. Dapat dipakai sebagai bahan acuan dasar pengembangan penelitian berikutnya yang sejenis dengan penelitian ini.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Madrasah**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadikan motivasi untuk lebih meningkatkan variasi media dan bahan ajar sehingga lulusan yang dihasilkan memiliki kemampuan berpikir kritis serta dapat mudah beradaptasi dalam memenuhi kompetensi yang dibutuhkan di Abad 21 ini.

#### **b. Bagi Guru**

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan variasi media dalam mengajar agar guru lebih bersemangat dan juga memudahkan dalam melakukan tugas sebagai pengajar. Sehingga proses kegiatan belajar mengajar (KBM) dan dapat mencapai tujuan, visi dan misi madrasah.

c. Bagi Peserta didik

Penelitian ini diharapkan meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik sehingga tercipta peserta didik yang unggul.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai acuan dalam penyusunan desain penelitian lanjutan yang relevan dan variatif.

## H. Penegasan Istilah

Untuk menjaga dan menghindari adanya kekeliruan atau kesalahan dalam memahami judul penelitian ini, maka penulis perlu untuk lebih dahulu menegaskan pengertian masing-masing istilah yang terdapat di dalamnya sehingga akan memudahkan bagi pembaca memahami maksud dari judul penelitian ini.

Judul penelitian ini adalah ” Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis *Problem Based Learning* pada Materi Pencemaran Lingkungan di MI Darul Huda Pojok Ngantru Tulungagung”, dari judul penelitian tersebut, penegasan istilah terbagi menjadi dua, yaitu definisi konseptual dan definisi operasional, yang peneliti dideskripsikan sebagai berikut:

### 1. Definisi Konseptual

#### a. Pengembangan

Kata ”pengembangan” dalam kamus besar bahasa Indonesia diartikan sebagai sebuah proses/cara, perbuatan mengembangkan.

Menurut Malayu Hasibuan pengembangan adalah usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral karyawan sesuai dengan kebutuhan pekerjaan melalui pendidikan dan latihan.<sup>10</sup> Pengembangan juga mengarah pada suatu kegiatan yang menghasilkan suatu alat atau cara yang baru, dimana selama kegiatan tersebut penilaian dan penyempurnaan terhadap alat atau cara tersebut terus dilakukan.

#### **b. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)**

Menurut Sugiyono (dalam Beladina dan Kusni, 2013) Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) atau dalam kata lain Lembar Kerja Peserta didik (LKS) atau *worksheet* merupakan suatu media pembelajaran yang dapat digunakan untuk mendukung proses belajar. Peserta didik baik secara individual maupun kelompok dapat membangun sendiri pengetahuan mereka dengan berbagai sumber belajar.<sup>11</sup> Lembar kerja ini berbentuk instrumen yang berisikan langkah-langkah kerja yang mendorong peserta didik untuk mengerjakan suatu perintah.

#### **c. *Problem Based Learning***

Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) merupakan model pembelajaran yang menerapkan suatu permasalahan dan

---

<sup>10</sup> Sri Larasati, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta:CV.Budi Utama,2018), hal.120

<sup>11</sup> Alvina Putri Purnama Sari and Agil Lepiyanto, "Pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) Berbasis Scientific Approach Peserta didik SMA Kelas X pada Materi Fungi," *BIOEDUKASI (Jurnal Pendidikan Biologi)* Vol. 7 No. 1 (2016): 41–48.

persoalan mengenai kehidupan sehari-hari dalam suatu pembelajaran.<sup>12</sup>

Model pembelajaran ini memfokuskan keterlibatan peserta didik dalam memahami suatu masalah dan memberikan solusi terhadap masalah tersebut secara kreatif.

#### **d. Pencemaran Lingkungan**

Pencemaran lingkungan merupakan suatu kondisi yang terjadi dari bentuk asal ke kondisi yang lebih buruk.<sup>13</sup> Pencemaran lingkungan adalah masuk atau dimasukkannya makhluk hidup, zat atau energi dan/atau komponen lain ke dalam lingkungan hidup oleh kegiatan manusia sehingga melampaui baku mutu lingkungan hidup yang telah ditetapkan.<sup>14</sup> Kajian mengenai pencemaran lingkungan ini menjadi muatan baku yang diajarkan pada mata pelajaran IPAS. Mata pelajaran IPAS merupakan mata pelajaran yang sudah diperkenalkan kepada peserta didik sejak bangku pendidikan dasar. Mata pelajaran IPAS Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) adalah gabungan pada materi IPA dan IPS. Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji tentang makhluk hidup dan benda mati di alam semesta serta interaksinya, dan mengkaji kehidupan

---

<sup>12</sup> Nurhayati and , Langlang Handayani, Pengaruh Penggunaan Model Problem Based Learning ( PBL) Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar “*Jurnal Basicedu. Jurnal Basicedu*,” 2019 hal. 2018

<sup>13</sup> Indang dewata dan Yun Hendri Danhas “*Pencemaran Lingkungan*” (Depok.: Raja Garfindo) hal.1

<sup>14</sup> Undang-undang Republik Indonesia No.32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.

manusia sebagai individu sekaligus sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya.

## 2. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi suatu variabel secara umum dalam kegiatan nyata yang dipelajari. Atau bagaimana objek tersebut dipelajari agar tidak menimbulkan masalah dalam menafsirkan penelitian. Secara operasional penelitian ini dimaksudkan untuk mempelajari Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik berbasis *problem based learning* pada materi pencemaran lingkungan kelas V di MI Darul Huda Pojok Ngantru Tulungagung.

### I. Sistematika Pembahasan

Secara garis besar penulisan skripsi ini dibagi dalam enam bab yang disusun dengan runtut dan terperinci. Penulisannya tak lain berdasarkan pedoman yang berlaku.

**Bab I** merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, spesifikasi produk, kegunaan penelitian, penegasan istilah, serta sistematika pembahasan skripsi. Pada bab ini dirumuskan masalah serta deskripsi mengenai alasan pengambilan judul penelitian.

**Bab II** merupakan kajian putaka yang dijadikan landasan teoritis dalam penelitian. Bab ini memuat deskripsi teori yang relevan dengan penelitian, penelitian terdahulu dan kerangka berpikir.

**Bab III** merupakan metode penelitian, yang menguraikan mengenai jenis penelitian, model pengembangan, prosedur pengembangan, uji coba, teknik pengumpulan data, instrumen pengumpulan data dan teknik analisis data. Pada bab ini sebagai acuan dalam melaksanakan penelitian.

**Bab IV** merupakan hasil penelitian yang membahas tentang sistematika pengembangan produk, deskripsi dan analisis data. Hasil penelitian yang dipaparkan meliputi desain pembuatan produk berupa LKPD, uji coba produk, revisi produk, dan penyempurnaan produk.

**Bab V** merupakan pembahasan mengenai hasil penelitian yang telah dipaparkan dalam bab IV. Bahasan mengenai hasil penelitian kemudian digunakan untuk mengklarifikasi dan merelevansikan hasil penelitian dengan rumusan masalah yang ada. Peneliti merelevansikan hasil penelitian berdasarkan kajian teori yang ada serta penelitian terdahulu.

**Bab VI** merupakan bagian penutup, yang berisikan mengenai kesimpulan hasil penelitian dan saran